

# **Edukasi Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Pencegahan dan Pemutusan Mata Rantai Penularan Covid – 19 di Desa Malangsari Kabupaten Nganjuk**

**Novel Karaman<sup>1</sup>, Mu'tasim Billah<sup>2</sup>, Titi Susilowati<sup>2</sup>, Silvana Dwi Nurherdiana<sup>2</sup>, Galih Suci  
Widayanto<sup>2</sup>, Rima Fitriasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya,  
Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Kimia, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya,  
Indonesia

**Abstrak**– Corona virus Disease-2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama SARS – COV-2 atau yang dikenal dengan VIRUS CORONA. Virus Corona ini menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyebaran virus COVID- 19 meningkat semakin cepat melalui tetesan air liur atau keluar dari hidung ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Namun demikian, masih sedikit pemahaman dan kesadaran masyarakat di Desa Malangsari, Kecamatan Tanjung Anom, Kabupaten Nganjuk yang mematuhi protokol kesehatan saat beraktivitas di luar rumah. Oleh karena itu, perlunya peningkatan pemahaman COVID-19 dan pentingnya mematuhi protokol kesehatan dalam upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan COVID-19. Kegiatan yang dilakukan dengan metode Edukasi COVID-19 kepada Masyarakat desa Malangsari melalui sosialisasi, penempelan pamflet di tempat umum, penerapan protokol kesehatan, dan media sosial. Dengan demikian, harapan Desa Malangsari terbebas dari virus corona dapat terwujud.

**Kata Kunci:** Edukasi, COVID-19, Desa Malangsari

## **1. PENDAHULUAN**

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute

---

\*Correspondence:

**Novel Karaman**

E-mail: [novel\\_karaman05@yahoo.com](mailto:novel_karaman05@yahoo.com)

Respiratory Syndrome (SARS) [1]. Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 (WHO, 2020). Laju penyebaran Corona virus Disease-2019 (COVID-19) meningkat cepat melalui tetesan air liur atau keluar dari hidung ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Upaya Pemerintah dalam pencegahan pemutusan mata rantai penularan covid-19 ini sudah mencakup banyak aspek kehidupan. Di bidang Pendidikan, Pemerintah menerapkan pelaksanaan program belajar di rumah [2]. Hal ini bisa melalui berbagai media berbasis internet maupun melalui media yang tidak berbasis internet [3]. Di bidang sosial masyarakat, Pemerintah dengan gencar mencanangkan konsep mitigasi komunitas, berupa pengurangan frekuensi pertemuan besar, pembatasan jarak antar orang di fasilitas umum, hingga penerapan konsep aktivitas yang lebih baik dilaksanakan di rumah. Di bidang kesehatan, Pemerintah telah dengan gencarnya mengedukasi masyarakat terkait pentingnya hidup bersih dan sehat, perlunya mengenakan masker saat di luar rumah, pelaksanaan karantina mandiri untuk orang-orang yang memiliki risiko tinggi, serta berbagai pedoman yang bertujuan untuk mencegah penularan covid-19 [4]. Di bidang agama pun, pemerintah melalui Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah memberikan fatwa terkait dengan pelaksanaan ibadah di masa wabah pandemi covid-19 (MUI, 2020). Pada tingkat desa, Pemerintah telah mengeluarkan protokol terkait Relawan Desa Lawan covid-19 [5]. Namun, meskipun Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam pencegahan memutus mata rantai penularan covid-19, penambahan kasus positif covid-19 di Indonesia semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap pandemi covid-19 yang berimplikasi terhadap minimnya kesadaran masyarakat khususnya di pedesaan.

Hal ini sangat berbahaya karena penyebaran covid-19 sangat rentan tertular melalui mata, hidung, dan mulut [6]. Desa Malangsari, Kecamatan Tanjung Anom, Kabupaten Nganjuk merupakan desa padat penduduk dengan tingkat kepadatan penduduk per (km<sup>2</sup>) sebesar 1.775. Desa tersebut sering dilalui orang-orang yang berasal dari daerah luar karena dekat dengan jalan raya menuju Pusat Pemerintahan Kabupaten Nganjuk. Hal ini menjadi rawan akan terjadinya penyebaran covid-19 apabila tidak adanya pemahaman dan Protokol Kesehatan dalam upaya pencegahan pemutusan mata rantai penularan covid-19 [7]. Edukasi Pandemi covid-19 merupakan salah satu gagasan yang mengangkat edukasi seputar covid-19, agar masyarakat desa sadar akan pentingnya memperhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan Pemerintah. Edukasi pandemi covid-19 ini dilakukan dengan berbagai cara baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti menyebarkan poster terkait penyebaran covid-19 dan protokol kesehatan di berbagai tempat umum yang ada di Desa Malangsari, dan memberikan laman website terkait Panduan Kesehatan dan Keselamatan covid-19 dan cuci tangan yang benar. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan edukasi cara penyebaran covid-19 hingga cara pencegahannya. Diharapkan warga desa Malangsari mengerti dan memahami akan bahaya covid-19 serta pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan.

## 2. METODE

Tahapan pelaksanaan program edukasi pandemi covid-19 upaya pencegahan pemutusan mata rantai penularan covid-19 di desa Malangsari ini, diawali dengan survei lapang yang bertujuan untuk melihat permasalahan dan potensi yang muncul didesa untuk dijadikan modal sebagai penyusunan solusi. Selanjutnya, merencanakan program yang akan dilakukan (membuat pamflet, video protokol kesehatan, dan materi untuk sosialisasi).

Edukasi dilakukan agar masyarakat mengetahui tata cara pencegahan pemutusan mata rantai penularan covid-19, dan edukasi ini berfokus pada masyarakat Desa Malangsari, Kecamatan Tanjung Anom, Kabupaten Nganjuk. Edukasi yang dilakukan tetap menerapkan sistem social distancing yaitu sosialisasi menggunakan protokol kesehatan, sosial media dan poster. Sosialisai berfokus pada penggunaan alat protokol kesehatan yaitu alat ukur suhu tubuh (termo gun), masker dan hand sanitizer.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan dengan sosialisasi kepada masyarakat dan siswa Sekolah Dasar yang difasilitasi oleh Kepala Desa Malangsari seperti terlihat pada Gambar 1 (a) dan Gambar 1 (b), dibawah ini:



(a)



(b)

**Gambar 1.** (a) Sosialisasi covid-19 pada masyarakat, (b) Sosialisasi covid-19 pada siswa Sekolah Dasar

Pada Gambar 3., terlihat bahwa pada saat sosialisasi tetap menggunakan alat protokol kesehatan pakai masker dan alat ukur suhu tubuh (termo gun), masker dan hand sanitizer. Menurut [8] media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lain.



**Gambar 2.** Sosialisasi covid-19 memakai alat protokol kesehatan

Hal tersebut menandakan bahwa selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang covid-19.



(a)



(b)

**Gambar 3.** (a) Laman website Panduan Kesehatan dan Keselamatan covid-19, (b) Laman website cara mencuci tangan yang benar dan bahaya covid-19

Oleh karena itu, media sosial menjadi sarana edukasi covid-19 ini dengan membuka laman website channel Youtube Penartaran Berdedikasi seperti tertera link youtube [10- 12]. Ketiga laman website diatas, sangat mudah diakses, dipelajari, dipahami dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari – hari. Sekilas isi dari media sosial youtube dapat dilihat pada gambar 3 (a) dan (b).



**Gambar 3.** (a) Pembuatan Poster covid-19, (b) Pemasangan Poster covid-19 di Kantor Desa Malangsari, (c) Pemasangan Poster covid-19 di Tempat Ibadah

Di tengah pandemi covid-19, masyarakat melakukan work from home (WFH) dan social distancing. Oleh karena itu, pembuatan dan pemasangan poster edukasi covid-19 di tempat – tempat umum sangat efektif agar edukasi covid-19 lebih maksimal serta tanpa melanggar Protokol Kesehatan yang diberlakukan Pemerintah.

#### 4. KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program KKN Covid 19 UPN “Veteran” Jawa Timur tahun 2020 ini, edukasi pandemi covid-19 telah dilaksanakan dalam upaya pencegahan pemutusan rantai penularan covid-19 dan pentingnya penggunaan protokol kesehatan. Untuk menunjang hal tersebut, telah dilaksanakan sosialisasi edukasi pandemi covid-19 kepada masyarakat dan siswa Sekolah Dasar, pengenalan sosialisasi pandemic covid-19 melalui media social yang mudah di akses, dipelajari, dipahami dan dijalankan, dan pemasangan poster covid- 19 di tempat – tempat umum di Desa

Malangsari. Edukasi pandemi covid-19 ini dimaksudkan agar masyarakat paham mengenai pentingnya penguasaan protokol kesehatan saat melakukan aktivitas di luar rumah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada keempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Malangsari, Kecamatan Tanjung Anom, Kabupaten Nganjuk yang telah memberi kesempatan melaksanakan kegiatan KKN Covid-19 UPN “Veteran” Jawa Timur, khususnya program edukasi pandemi covid-19 dalam upaya pencegahan pemutusan mata rantai penularan covid-19 di desa Malangsari.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Guan, W. J., Ni, Z. Y., Hu, Y., Liang, W. H., Ou, C. Q., He, J. X., ... & Du, B. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *New England journal of medicine*, 382(18), pp. 1708-1720.
- [2] Kemendikbud. (2020) ‘Perluas Akses Belajar di Masa Covid-19, Mendikbud Luncurkan Program Belajar dari Rumah’ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [online]. Tersedia di: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/perluas-akses-belajar-di-masa-covid19> mendikbud-luncurkan- program-belajar-dari-rumah Diakses : 22 Juli 2020
- [3] Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work from Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, pp. 1-12.
- [4] Telaumbanua, D. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(01), 2020, pp. 59-70.
- [5] Kemendesa. (2020) Protokol Relawan Desa Lawan COVID-19. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- [6] WHO. (2020) ‘WHO announces COVID-19 outbreak a pandemic’ World Health Organization Regional Office for Europe. [online] Tersedia <http://www.who.int/en/health-topics/health-emergencies/coronavirus-covid-19/news/news/2020/3/who-announces-covid-19-outbreak-a-pandemic>. Diakses: 22 Juli 2020
- [7] A. Shodiqin., R. Dewi, P. D. Fitriani (2020) Model pemberdayaan jama'ah masjid menghadapi dampak coronavirus disease (covid 19).
- [8] Alber, M. Julia., S. Paige, M. Stellefson, and Jay M. Bernhardt. “Social Media Self-Efficacy of Health Education Specialists.” *Health Promotion Practice* 17, no. 6, 2016, pp. 915–921.
- [9] MUI. (2020) Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19. Jakarta: Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia.
- [10] Presiden RI. (2020) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. SK No 010750 A

- [11] Penartaran Berdedikasi, <https://www.youtube.com/channel/UCsoXU3fc2b0VBEOBJ6WfvGw>.  
Diakses: 22 Juli 2020
- [12] Penartaran Berdedikasi, [https://m.youtube.com/watch?v=ZBe5wwef\\_-0](https://m.youtube.com/watch?v=ZBe5wwef_-0). Diakses: 22 Juli 2020
- [13] Penartaran Berdedikasi, <https://www.youtube.com/watch?v=jUYUEGqeyBM>. Diakses: 22 Juli 2020